

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya

ditunjukkan melalui kemampuan menyimak, membaca dan menulis tetapi juga kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan berbicara yang baik anak dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan kemampuan berbicara ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosialnya dimasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bicara. Dengan bicara manusia bisa bergaul sesama manusia dimuka bumi ini. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bicara yang dapat di mengerti orang lain. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bicara bagi perkembangan manusia dan kemanusiaan.

Bicara juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan berbicara anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Akhadiah dkk (1992-1993:2) menyatakan bahwa dengan bantuan berbicara, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas kemampuan berbicara merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kemampuan berbicara.

TK Jatirejo Ngargoyoso terletak di desa Jatirejo kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar. TK Jatirejo Ngargoyoso berada di komplek Balai Desa Jatirejo yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau. Tk Jatirejo merupakan TK kelas menengah kebawah, hal ini bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi para orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Jatirejo dan rata-rata penduduk disekitarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B Di TK Jatirejo menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B TK Jatirejo menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini :

1. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru masih rendah;
2. Kemampuan anak dalam mengurrutkan dan menceritakan isi gambar seri 4-6 gambar masih rendah;
3. Kemampuan anak dalam menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa dan bagaimana secara sederhana masih rendah;

4. Kemampuan anak dalam menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas masih rendah;
5. Kemampuan anak mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan berbicara pada anak kelompok B pada TK Jatirejo disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, kurangnya sarana prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang kreatif, pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, dan anak tidak diberi kebebasan untuk bercerita karena kesibukan orang tua.

Faktor-faktor tersebut memang berperan dalam menentukan kemampuan berbicara anak. Namun tak dapat dipungkiri pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan yang penting. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang efektif yaitu dengan mengajarkan berbicara melalui kegiatan berbicara tanpa menggunakan seluruh kemampuan linguistik anak yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya

mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan mencakup teori tertentu.

Maka dari itu dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Jatirejo peneliti akan menggunakan bercerita. Cerita adalah aktivitas yang mengasyikkan. Memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Selain itu melalui bercerita anak dapat menyimak, mendengarkan serta meresapi makna cerita. Melalui bercerita melatih anak untuk berbicara menceritakan apa yang telah didengarnya. Bercerita ini tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan berbicara saja, tetapi dapat juga mengembangkan seluruh kemampuan bahasa anak dan juga kemampuan intelektual dan moral anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.
2. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar pada penelitian ini yaitu melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga buku cerita.

C. Perumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Jatirejo.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori yang lama yaitu teori yang meningkatkan kemampuan bercerita dengan metode mendongeng, karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak dan guru mengetahui sejauh mana keefektifan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, khususnya TK.